THAWALIB: Jurnal Kependidikan Islam
Volume 5 (1) (2024) 43-54
e-ISSN 2807-386X
https://jurnal.staithawalib.ac.id/index.php/thawalib/article/view/288
DOI: https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i1.288

TAHAPAN IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI DALAM MENGUATKAN KETERAMPILAN *CRITICAL THINKING* SISWA

Irwan Setia Budi[1], Sofiatus Zahriyah[2], Jailani[3]
[1,2,3]Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Pamekasan, Indonesia
[1]irwansetiabudi54@gmail.com ✉ [2]sofizahriyah28@gmail.com ✉
[3]Jaylani7211@gmail.com ✉

ABSTRAK

Gerakan literasi salah satu kegiatan penting untuk mendorong perkembangan pola pikir siswa. Penelitian bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan tahap implementasi gerakan literasi dalam menguatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Larangan Badung 1 Pamekasan Madura. Metode penelitian mengunakan metode kualitatatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data: wawancana kepala sekolah, guru kelas, dan siswa; kemudian dokumentasi dan observasi. Teknik analisi data: kondensasi data, penyajian dan vertifikasi data. Pengecekan keabsahan data dengan: tringulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukan bahwa tahap pembiasaan dengan membaca 15menit sebelum pembelajaran. Tahap Pengembangan dengan kunjungan rutin ke perpustakaan umum, kegiatan membuat ringkasan, diskusi, kerja kelompok. Tahap penerapan dengan membaca bersama dari sumber ajar. Tahap implementasi literasi digital dengan menggunakan laptop serta proyektor untuk penyampaian materi ajar. Tahap produk dituangkan dalam bentuk tulisan cerpen. Faktro pendukung: semangat siswa. Faktor pengahambat: siswa tidak mengikuti arahan. Kesimpulan: tahapan penerapan lietrasi digital berjalan dengan teratur. Kontribusi penelitian: agar kegiatan gerakan literasi ini mampu bertahan dan berkembang.

Kata Kunci: Gerakan Literasi, Berpikir Kritis, Siswa

ABSTRACT

Literacy movement is one of the important activities to encourage the development of students' thinking patterns. This research aims to explain and describe the stages of implementing the literacy movement in strengthening the critical thinking skills of sixth-grade students at Larangan Badung 1 State Elementary School, Pamekasan Madura. The research method used a qualitative method with a case study design. Data collection techniques: interviews with the school principal, class teachers, and students; then documentation and observation. Data analysis techniques: data condensation, presentation, and verification. Data validity checking with: source and technique triangulation. The results show that the stages include: familiarization by reading for 15 minutes before learning, development by regular visits to the public library, activities such as summarizing, discussions, and group work, application by reading together from teaching materials, digital literacy implementation using laptops and projectors for teaching material delivery, and product stage in the form of short story writing. Supporting factor: students' enthusiasm. Inhibiting factor: students not following instructions. Conclusion: the stages of digital literacy application proceed systematically. Research contribution: to ensure the sustainability and development of literacy movement activities.

***Keywords**: Literacy Movement, Critical Thinking, Students*

Copyright © 2024 Irwan Setia Budi; Sofiatus Zahriyah; Jailani

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

A. PENDAHULUAN

Keterampilan literasi yang baik sangat penting dalam membantu generasi muda memahami informasi, baik yang disampaikan secara lisan maupun tulisan. (Harta, et al. 2022). Literasi penting dilakukan karena sejalan dengan misi pendidikan Indonesia yang fokus pada penguatan literasi, terutama dalam pembelajaran di tingkat dasar (Al Bahij 2024). Gerakan Literasi di Sekolah akan membantu perkembangan pola pikir siswa karena melalui literasi, siswa akan menemukan banyak pengetahuan baru. Gerakan literasi juga mampu mendorong siswa pada tahap berpikir kritis. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga keterampilan berbicara, mendengarkan, memahami, dan menganalisis informasi yang tersebar luas dalam berbagai bentuk, termasuk teks, gambar, dan media digital (Indriani & Marzuki, 2024).

Pelaksanaan gerakan literasi siswa mampu melatih kemampuan dasar anak untuk membaca, menulis, dan menghitung, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Peserta didik yang memiliki kemampuan literasi yang tinggi akan memiliki kemampuan yang tinggi pula dalam menerima, mengolah, dan menyikapi informasi yang diterima, sehingga menyiapkan anak untuk memasuki dunia sekolah yang lebih tinggi (Rohman 2022). Adanya kegiatan literasi Redecker menunjukkan bahwa siswa mampu mempertajam kemampuan siswa dalam menangkap informasi, berpikir kritis, serta menganalisis informasi yang dapat dipelajari dan dikuasai (Zakiah & Lestari, 2019). Berpikir kritis adalah kemampuan yang dimiliki setiap individu untuk menganalisis ide atau gagasan secara lebih mendalam dan spesifik, dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam (Nantara 2021). Pembiasaan membaca merupakan salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada setiap siswa (Suciyati et al., 2022). Melakukan analisis bacaan merupakan kegiatan pembelajaran yang mengarah pada proses memberikan penjelasan keterampilan berpikir kritis dengan melibatkan perilaku belajar yang terkait dengan pemecahan masalah (Syafitri, et. al 2021).

Gerakan literasi telah dilaksanakan di SD Negeri Larangan Badung 1 Pamekasan Madura, dan kegiatan tersebut berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari proses kegiatan literasi yang berlangsung di kelas VI dan di perpustakaan. Selama kegiatan ini, siswa terlihat aktif membaca dan juga aktif dalam diskusi, tanya jawab, serta membuat karya berupa cerpen, puisi, dan drama. Observasi ini menunjukkan bahwa gerakan literasi efektif dalam mengarahkan siswa untuk berpikir kritis. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini guna memahami lebih lanjut tentang tahapan proses gerakan literasi yang dilaksanakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan literasi, anak-anak mengalami perkembangan pengetahuan dan pemahaman dalam berbagai aspek penguasaan materi, meningkatkan kepercayaan diri, dan juga meningkatkan kepekaan dalam berpikir (Adnan et al., 2023). Penelitian lain menunjukkan bahwa kegiatan literasi sangat membantu dalam memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa, terbukti dari perbandingan jawaban siswa yang benar dan salah yang mana siswa yang terlibat dalam kegiatan literasi sebelum menjawab pertanyaan cenderung mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang lebih dari sekadar mengenali jawaban (Hasan et al., 2022). Kemudian dijelaskan bahwa dalam berpikir kritis, strategi yang digunakan melibatkan penggunaan strategi literasi digital serta melibatkan mahasiswa dalam diskusi terkait masalah-masalah dalam proses penulisan berita yang

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

menjadikan mahasiswa memiliki pikiran yang kritis untuk memecahkan permasalahan yang ada (Dhewi, 2021). Persamaannya adalah kedua penelitian sama-sama menyoroti gerakan literasi dan upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Namun, perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan fokus literasi yang digunakan literasi yang digunakan dalam penelitian kedua lebih menekankan pada literasi berbasis digital dengan fokus pembahasan tentang tahap pembiasaan, pengembangan, penerapan, literasi digital, dan produksi.

Kemampuan literasi seseorang tidak hanya memungkinkan siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga memungkinkan siswa untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman siswa sebagai rujukan di masa yang akan datang. Dengan kemampuan literasi yang baik, diharapkan kemampuan berpikir kritis juga akan meningkat (Baidowi, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan mengimplementasikan tahapan gerakan literasi sebagai penguatan berpikir kritis siswa yang terdiri dari tahap pembiasaan, pengembangan, penerapan, literasi digital dan produksi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi tahapan implementasi gerakan literasi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV di SD Negeri Badung 1 Pamekasan Madura. Pendekatan kualitatif digunakan dengan metode penelitian studi kasus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang proses implementasi tersebut. Fokus penelitian meliputi tahap pembiasaan, pengembangan, penerapan dalam pembelajaran di kelas, literasi digital, dan hasil produk yang dihasilkan oleh siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup: wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas VI mengenai tahapan implementasi gerakan literasi di sekolah. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen dan foto kegiatan pembelajaran. Teknik observasi juga dilakukan untuk memperhatikan proses implementasi gerakan literasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga langkah. Pertama, reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan data terkait fokus penelitian, seperti tahapan penerapan kegiatan literasi di sekolah, proses pelaksanaannya, serta penghambat dan pendukung dari gerakan literasi di sekolah. Kedua, penyajian data dilakukan dengan menjelaskan hasil penelitian dalam kalimat singkat, padat, dan jelas, sesuai dengan fokus yang telah ditentukan, untuk mempermudah pengolahan data. Ketiga, kesimpulan ditarik dengan menyimpulkan masing-masing data yang telah diperoleh sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilaksanakan dengan menyesuaikan hasil wawancara mengenai tahapan implementasi gerakan literasi untuk memperkuat pemikiran kritis siswa. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun desain penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

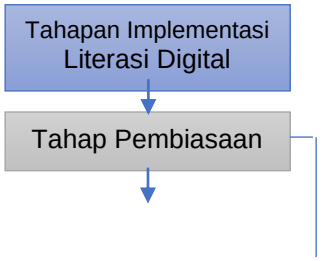

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

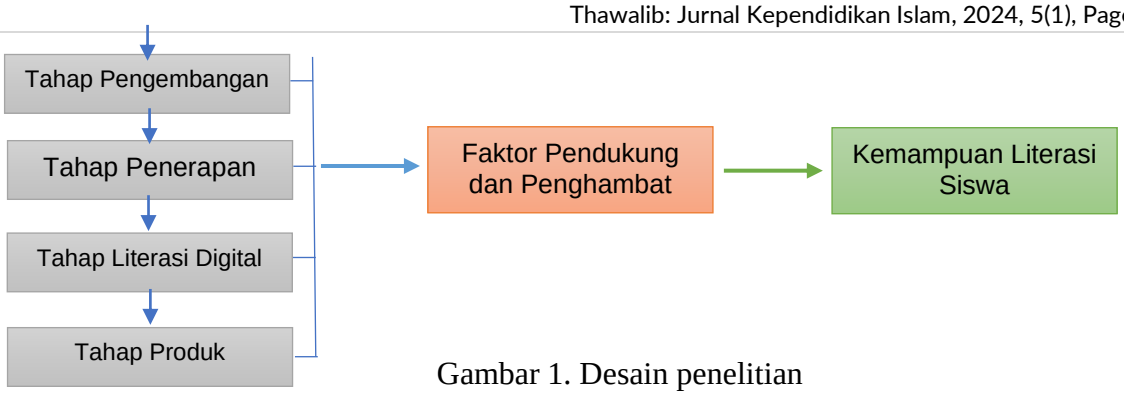

Gambar 1. Desain penelitian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahapan Implementasi Gerakan Literasi Dalam Penguatan Berpikir Kritis SD Negeri Larangan Badung 1 Pamekasan Madura

Tahap implementasi merujuk pada fase dalam sebuah proses di mana rencana atau konsep yang telah disusun direalisasikan menjadi tindakan nyata atau produk yang dapat dijalankan. Ini melibatkan penggunaan sumber daya, pengaturan sistem, dan pelaksanaan strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tahap ini penting karena merupakan titik di mana ide atau rencana mulai berubah menjadi kenyataan, dan evaluasi terhadap keefektifan dan keberhasilan pelaksanaan dapat dilakukan. Implementasi program kerja di sebuah lembaga memerlukan kemampuan untuk menggerakkan dan mengarahkan sumber daya manusia agar dapat bekerja sama secara efektif, serta memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada (Baidowi, 2024). Tahapan Implementasi Gerakan Literasi Dalam Menguatkan Keterampilan *critical thinking* siswa di SD Negeri Larangan Badung 1 Pamekasan Madura antara lain:

a. Tahap Pembiasaan

Meningkatkan kebiasaan membaca siswa sebagai bagian dari kegiatan literasi untuk memperkuat budaya literasi, khususnya kebiasaan membaca dan menulis, serta mendukung proses pembelajaran siswa (Megantara & Wachid, 2021). Tahap pembiasaan adalah langkah awal dalam meningkatkan minat baca siswa, dan telah umum digunakan. Kegiatan ini dilakukan sebelum pelajaran dengan membaca selama 15 menit, membuat pojok baca dengan miniature perpustakaan dan berbagai koleksi buku, serta menciptakan lingkungan berbasis teks melalui poster dan mading. Pada SD Negeri Larangan Badung 1 Pamekasan Madura, tahap pembiasaan dilakukan pada hari Senin, Selasa, dan Rabu di Kelas VI. Lingkungan sekolah yang ramah literasi, terutama dengan adanya mading dan poster, mendorong peserta didik untuk membaca dan secara signifikan meningkatkan minat siswa dalam membaca. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dikembangkan melalui pembiasaan atau melalui berbagai latihan (Nurlan, Et, al 2023).

Pada hari Senin, Selasa, dan Rabu, siswa SD Negeri Larangan Badung 1 Pamekasan diupayakan untuk selalu membaca buku yang ada di kelas sebelum pembelajaran dimulai. Setelah itu, siswa dibebaskan untuk membaca apa saja dari buku yang siswa pilih. Kemudian, siswa diberikan waktu 5 menit untuk berdiskusi antar sesama teman dengan menceritakan apa yang siswa baca, sehingga siswa diupayakan sama-sama memahami dan saling bertanya jawab. Tahapan ini diarahkan untuk membuat siswa lebih aktif dan kritis dalam menanggapi hasil bacaan siswa. Kegiatan ini

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

menjadi sarana untuk menumbuhkan kebiasaan membaca, dengan harapan dapat menjadi sebuah budaya atau kebiasaan bagi peserta didik (Sukma & Sekarwidi, 2021). Dengan menggunakan bahan bacaan berupa buku yang disesuaikan dengan minat dan keinginan peserta didik, hal ini akan merangsang siswa untuk mencintai atau gemar melakukan kegiatan membaca. Pembiasaan literasi dasar membaca memiliki beberapa manfaat yakni terjadi peningkatan minat baca pada siswa yang terlihat dari jumlah halaman yang siswa baca setiap hari; adanya keragaman dalam kemampuan membaca siswa, terlihat dari variasi jumlah halaman yang mampu dibaca oleh siswa per hari serta mempengaruhi minat baca siswa melalui faktor-faktor lingkungan dan fasilitas (Lindawati & Dewi, 2022).

Melalui kegiatan membaca ini, siswa tidak hanya didorong untuk menjadi pembaca yang aktif, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dengan memperbanyak waktu siswa untuk membaca sebelum pembelajaran dimulai, diharapkan siswa dapat mengasah kemampuan soswa dalam menganalisis informasi, menghubungkan konsep, dan membuat kesimpulan. Hal ini penting dalam membangun keterampilan literasi yang kuat dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan belajar yang lebih kompleks di masa depan. Selain itu, kegiatan berbagi dan berdiskusi tentang buku yang telah dibaca juga memperkuat komunitas belajar di kelas. Melalui interaksi antar sesama teman, siswa dapat belajar satu sama lain, saling menginspirasi, dan memotivasi untuk terus mengembangkan minat membaca siswa. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan merangsang, sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah untuk memupuk nilai-nilai sosial dan kolaboratif.

b. Tahap Pengembangan

Di SD Negeri Larangan Badung 1 Pamekasan Madura, tahap pengembangan siswa dilakukan secara terencana melalui serangkaian kegiatan yang dirancang khusus untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca. Salah satu kegiatan utamanya adalah kunjungan rutin ke perpustakaan umum. Melalui kunjungan ini, siswa diberi kesempatan untuk menjelajahi berbagai jenis buku dan literatur yang tersedia, memperluas wawasan siswa, serta menemukan minat baru dalam membaca. Selain itu, siswa juga dilibatkan dalam pembuatan ringkasan dari buku-buku yang siswa baca. Proses ini tidak hanya menguji pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga melatih keterampilan sintesis dan penyusunan informasi secara efektif. Diskusi juga menjadi bagian penting dari proses pembelajaran, di mana siswa diajak untuk berbagi pemikiran, mengeksplorasi berbagai sudut pandang, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Kerja kelompok juga menjadi salah satu strategi yang digunakan dalam pengembangan literasi siswa. Melalui kerja kelompok, siswa belajar untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan saling mendukung satu sama lain dalam memahami dan menganalisis materi bacaan. Tak ketinggalan, kegiatan membuat majalah dinding juga menjadi sarana kreatif bagi siswa untuk mengekspresikan ide, mengembangkan keterampilan menulis, serta memperluas wawasan siswa tentang berbagai topik. Kelebihannya adalah bahwa program tersebut dapat melatih keterampilan berbahasa siswa, mendorong keterlibatan aktif dalam literasi, dan dapat meningkatkan jumlah

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

pengunjung dan peminjaman buku di perpustakaan sekolah (Hardiyanti & Sabardila, 2022).

SD Negeri Larangan Badung 1 Pamekasan Madura, kegiatan pembangunan literasi siswa tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum tetapi juga dilakukan secara aktif setiap hari. Salah satu rutinitas harian adalah kunjungan ke perpustakaan, yang dijadwalkan secara teratur untuk memastikan setiap siswa memiliki waktu yang cukup untuk membaca dan terlibat dalam kegiatan literasi lainnya. Saat berada di perpustakaan, siswa diberi kesempatan untuk membaca, berdiskusi, menulis ringkasan, dan bahkan melakukan peminjaman buku. Perpustakaan menjadi salah satu elemen kunci dalam strategi pengembangan literasi ini. Sebagai penyedia buku-buku yang beragam dan sebagai pusat kegiatan literasi di sekolah, perpustakaan memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang merangsang minat membaca siswa. Di sini, siswa tidak hanya diberi akses kepada berbagai macam buku sesuai minat siswa, tetapi juga diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan teman sekelas tentang buku-buku yang siswa baca. Selain membaca, siswa juga diajak untuk berpendapat dan menyampaikan hasil bacaan siswa kepada teman-teman sekelas. Aktivitas ini memungkinkan siswa untuk berbagi pemikiran, mengemukakan pendapat, serta memperluas wawasan siswa melalui dialog dan interaksi sosial. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat untuk mengakses buku, tetapi juga menjadi wadah bagi pengembangan keterampilan sosial dan berpikir kritis siswa. Kegiatan ini merupakan sesuatu yang menarik dan menantang bagi siswa yang memiliki kemampuan membaca dan memahami materi. Ini juga akan menarik bagi siswa lainnya untuk ingin melakukannya kembali. Hal ini menciptakan budaya peningkatan minat membaca siswa (Noeraeni et al., 2024).

c. Tahap Penerapan Pada Proses Pembelajaran Di Kelas

Tahap penerapan gerakan literasi di SD Negeri Larangan Badung 1 Pamekasan Madura merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di berbagai mata pelajaran. Kegiatan literasi dilakukan sebelum dimulainya pembelajaran, dengan memberikan waktu khusus bagi siswa untuk membaca buku-buku yang tersedia di kelas selama sekitar 15 menit. Pendekatan ini memanfaatkan buku-buku pengayaan yang relevan dengan materi pelajaran dan mendorong penerapan keterampilan literasi di seluruh mata pelajaran. Gerakan literasi ini tidak hanya terbatas pada waktu pembelajaran, tetapi juga melibatkan pendampingan khusus setelah jam pelajaran sebagai fasilitas tambahan untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Fokus utama dari pendampingan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga siswa dapat mengasimilasi informasi dengan lebih mendalam dan mampu mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan konteks yang lebih luas.

Aktivitas membaca yang terintegrasi dalam proses pembelajaran, baik di awal, tengah, maupun akhir, menegaskan bahwa membaca adalah bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Dengan mengadopsi pendekatan ini, siswa di SD Negeri Larangan Badung 1 Pamekasan Madura diajarkan bahwa membaca adalah keterampilan esensial yang perlu diterapkan dalam setiap aspek kegiatan belajar siswa. Selain itu, peningkatan literasi juga didukung dengan penggunaan metode dan media beragam, seperti buku, video, gambar, atau pre-teks yang ditampilkan pada proyektor. Pendekatan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

ini membantu memperkaya pengalaman belajar siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam melalui pendekatan visual dan auditori. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih inklusif dan menarik bagi siswa dengan gaya belajar yang beragam.

Kegiatan literasi bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, serta mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif. Ini dilakukan melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan dan buku pelajaran, yang juga mengolah kemampuan berpikir kritis siswa (Yohana 2022). Maka dari itu, membaca penting bagi siswa untuk memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, termasuk membaca buku pengayaan yang berkaitan dengan materi pelajaran tersebut. Diharapkan hal ini dapat menjadikan membaca sebagai kebiasaan saat belajar di rumah dan pada akhirnya meningkatkan minat membaca siswa. Pada tahapan penerapan pada proses pembelajaran, ketika minat baca mulai meningkat, fasilitasi dan dorongan terus diberikan.

d. Tahap Pengapliakasin Literasi Digital

Literasi digital adalah kemampuan untuk menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis, menjadi kreatif, berkolaborasi dengan orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan menyadari keamanan elektronik dan masyarakat yang terus berkembang pada perangkat digital. Literasi digital dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk menerapkan keterampilan fungsional dalam menggunakan teknologi digital untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai konteks (Cahyani, et. al 2024).

Tahap pengaplikasian literasi digital di SD Negeri Larangan Badung 1 Pamekasan Madura merupakan langkah penting dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran. Guru menggunakan perangkat digital seperti laptop dan infocus untuk menyajikan konten pembelajaran kepada siswa. Siswa juga dapat mengajak siswa ke ruangan khusus yang dilengkapi dengan proyektor, memungkinkan presentasi materi yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Selain itu, kegiatan di luar sekolah juga mengintegrasikan literasi digital, di mana guru memberikan arahan kepada siswa untuk mencari bahan bacaan melalui sumber ajar berbasis digital di rumah. Hal ini memperluas akses siswa terhadap berbagai informasi dan memperkaya pengalaman belajar siswa di luar lingkungan sekolah. Pengembangan dan pemanfaatan teknologi pembelajaran bergantung pada tiga prinsip dasar yang telah mapan dalam praktik pendidikan modern, pertama adalah pendekatan sistem (system approach), yang menekankan pentingnya melihat proses pembelajaran sebagai sebuah sistem terintegrasi yang melibatkan berbagai elemen seperti kurikulum, metode pengajaran, evaluasi, dan lingkungan belajar; kedua prinsip berorientasi pada peserta didik (learner-centered) menempatkan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran. Hal ini mengakui bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan, minat, dan gaya belajar yang berbeda-beda; ketiga prinsip pemanfaatan sumber belajar semaksimal dan sebervariasi mungkin (utilizing learning resources) menekankan pentingnya memanfaatkan berbagai sumber daya pembelajaran yang tersedia secara maksimal (Salsabila & Agustina, 2021).

Perkembangan teknologi telah menghasilkan pola pembelajaran yang baru dan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

canggih dalam proses pendidikan, serta telah memberikan dukungan kepada para pengajar dalam mengatasi tantangan yang muncul akibat kemajuan teknologi (Effendi & Wahidy, 2019). Salah satu kegiatan yang sering dilakukan dalam pengaplikasian literasi digital di SD Negeri Larangan Badung 1 Pamekasan Madura adalah guru menyediakan bahan ajar yang ditampilkan pada proyektor. Siswa kemudian diarahkan untuk membaca bersama-sama tanpa suara selama 5 menit, baik di awal atau di akhir pembelajaran. Kegiatan serupa juga dilakukan di luar kelas, di mana siswa diberi arahan untuk membaca materi-materi yang akan dipelajari minggu depan ketika siswa berada di rumah. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan mengakses dan mengevaluasi informasi yang diperoleh melalui sumber digital.

e. Menghasilkan Produk

Di SD Negeri Larangan Badung 1 Pamekasan Madura, kegiatan pembuatan majalah dinding yang diinisiasi dan dikelola oleh peserta didik menjadi salah satu sarana efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis dan berpikir kritis siswa. Melalui tulisan-tulisan seperti puisi, drama, dan cerpen yang siswa hasilkan, siswa tidak hanya diberi kesempatan untuk mengasah keterampilan menulis siswa, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menyusun ide dan merumuskan pesan yang ingin disampaikan. Proses peningkatan kemampuan menulis ini berawal dari kegiatan membaca terlebih dahulu, yang menjadi landasan atau sumber tulisan siswa. Sekolah memfasilitasi berbagai buku bacaan, termasuk cerita legenda Nusantara, puisi, drama, dan lain-lain, yang menjadi inspirasi bagi siswa dalam menciptakan karya tulis siswa sendiri. Kegiatan membaca yang terintegrasi dengan kebutuhan untuk menuliskan sesuatu pada akhirnya menjadi sebuah budaya yang memperkaya minat membaca siswa.

Hasil akhir dari gerakan literasi ini, yang mencakup penguatan keterampilan berpikir kritis siswa, dituangkan dalam bentuk tulisan yang kemudian dipajang di majalah dinding sekolah. Majalah dinding ini dilakukan dengan memanfaatkan gabus yang ditempel kertas manila dan dihias oleh siswa. Setiap minggu, karya-karya siswa berupa puisi, cerita pendek, kata-kata motivasi, serta pengetahuan umum dipajang di majalah dinding tersebut. Kegiatan ini bertujuan tidak hanya memberikan fasilitas dan mendukung literasi menulis dan membaca bagi peserta didik, tetapi juga untuk memberikan motivasi kepada siswa dengan hasil karya siswa sendiri. Dengan melihat karya tulis siswa dipajang di dinding kelas, siswa menjadi lebih termotivasi untuk terus mengembangkan kemampuan menulis siswa dan merasa dihargai atas kreativitas dan usaha siswa. Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, yang secara umum dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal merujuk pada aspek-aspek yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kondisi jasmani (fisiologi), aspek psikologis, dan tingkat kematangan fisik dan psikis siswa sedangkan faktor eksternal merujuk pada pengaruh dari lingkungan luar siswa, seperti kondisi keluarga, situasi di sekolah, dan kondisi lingkungan masyarakat tempat siswa tinggal (Syafi'i et al., 2018).

2. Pendukung Dan Penghambat Konsistensi Gerakan Literasi Alam Penguatan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI SD Negeri Larangan Badung 1 Pamekasan Madura

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Faktor pendukung yang sangat penting dalam implementasi kegiatan literasi untuk peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa di SD Negeri Badung 1 Pamekasan adalah semangat siswa sendiri untuk mengikuti kegiatan literasi, khususnya dalam membiasakan diri membaca. Semangat dan antusiasme siswa merupakan fondasi utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan berorientasi pada peningkatan keterampilan literasi. Ketika siswa memiliki semangat yang tinggi untuk terlibat dalam kegiatan literasi, siswa cenderung lebih aktif dalam membaca dan mengeksplorasi berbagai jenis bahan bacaan. Siswa juga lebih termotivasi untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa, karena siswa menyadari bahwa literasi adalah keterampilan yang penting dalam meningkatkan pemahaman dan pemikiran kritis. Motivasi memainkan peran krusial dalam proses belajar, karena mendorong, menjadi dasar, dan menggerakkan tindakan belajar yang mana siswa yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan kegigihan, ketangguhan, ketekunan, serta antusiasme yang tinggi dalam usahanya, serta akan bersungguh-sungguh dalam membaca untuk meningkatkan pencapaian akademiknya dan mengatasi berbagai tantangan yang dihadapinya. Di sisi lain, siswa yang motivasinya rendah cenderung bersikap apatis, mudah putus asa, dan kurang fokus pada proses pembelajaran, yang berdampak pada kesulitan belajar yang dialami (Rahman, 2021). Motivasi siswa untuk belajar akan dipicu oleh dorongan mereka sendiri, tingkat waktu yang mereka alokasikan untuk belajar, kemauan untuk mengutamakan pembelajaran di atas tugas lainnya, serta ketekunan dalam menyelesaikan pekerjaan sekolah (Suprihatin, 2015).

Kedua, dukungan dari guru yang berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pemberi arahan selama kegiatan literasi merupakan faktor pendukung yang krusial untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di SD Negeri Badung 1 Pamekasan. Peran guru dalam memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan literasi, seperti membaca, menulis, dan berdiskusi, sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang merangsang minat dan keinginan siswa untuk mengembangkan keterampilan literasi siswa. Sebagai fasilitator, guru memiliki peran penting dalam menyediakan lingkungan yang mendukung untuk kegiatan literasi, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Siswa memastikan bahwa sumber bacaan yang relevan dan menarik tersedia bagi siswa, serta memberikan arahan tentang bagaimana cara memanfaatkan sumber-sumber tersebut secara efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, guru juga memberikan arahan yang jelas tentang tujuan dan manfaat dari kegiatan literasi, sehingga siswa memahami pentingnya aktivitas tersebut dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan dukungan dan arahan yang tepat dari guru, siswa menjadi lebih termotivasi dan fokus dalam melaksanakan kegiatan literasi, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa secara keseluruhan. Peran guru dalam memperkuat literasi sekolah adalah dengan menjadi contoh yang baik melalui kegiatan membaca dan menulis yang mana guru tidak hanya memfasilitasi pembelajaran siswa secara langsung, tetapi juga memberikan contoh yang dapat dijadikan teladan bagi siswa dalam mengembangkan literasi mereka (Dasor et al., 2021).

Ketiga, Ketersediaan sarana dan prasarana fisik yang memadai di sekolah, khususnya perpustakaan yang nyaman dan lengkap dengan berbagai buku bacaan, merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

SD Negeri Badung 1 Pamekasan. Perpustakaan yang menawarkan lingkungan yang nyaman dan menarik dapat mendorong minat siswa untuk membaca secara rutin dan terlibat dalam kegiatan literasi. Sudut baca yang menarik juga menjadi faktor pendukung penting, karena menciptakan atmosfer yang menyenangkan dan mengundang untuk berinteraksi dengan buku-buku. Selain itu, keberagaman buku bacaan yang tersedia, seperti cerpen Nusantara dan lainnya, memberikan pilihan yang luas bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai genre dan topik, sehingga memperkaya pengalaman membaca dan memotivasi siswa untuk terus mengembangkan keterampilan literasi siswa. Tidak hanya itu, dukungan dari partisipasi aktif warga sekolah dalam kegiatan literasi juga merupakan faktor yang penting. Dengan melibatkan semua pihak dalam pelaksanaan kegiatan literasi, termasuk guru, staf sekolah, dan orang tua, pelaksanaan kegiatan literasi dapat berjalan lancar dan efektif. Semua ini menciptakan lingkungan belajar yang merangsang minat dan motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam membaca dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa secara signifikan.

Faktor penghambat implementasi kegiatan literasi untuk peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa di SD Negeri Badung 1 Pamekasan dapat terjadi dari beberapa sisi. Pertama-tama, dari segi siswa, kurangnya antusiasme dalam mengikuti kegiatan literasi menjadi salah satu faktor penghambat utama. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang lebih tertarik untuk bermain sendiri, berjalan-jalan, atau tetap duduk tanpa memperhatikan kegiatan literasi yang diselenggarakan. Ketidakantusiasan ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya literasi dalam pengembangan diri serta kurangnya motivasi internal untuk terlibat aktif dalam kegiatan membaca. Selain itu, sebagian siswa belum sepenuhnya memahami konsep gerakan literasi yang dijalankan di sekolah. Kurangnya pemahaman ini dapat mengakibatkan partisipasi siswa dalam kegiatan membaca menjadi kurang optimal. Siswa tidak melihat nilai atau manfaat dari kegiatan literasi tersebut, sehingga cenderung tidak termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif. Ketidaksiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan literasi juga menjadi kendala utama. Beberapa siswa memiliki tingkat keterampilan membaca yang rendah atau mengalami kesulitan dalam memahami materi bacaan. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran dan mengurangi efektivitas kegiatan literasi yang dilakukan di sekolah.

Kedua, faktor penghambat implementasi kegiatan literasi untuk peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa di SD Negeri Badung 1 Pamekasan juga dapat berasal dari segi guru. Salah satunya adalah kurangnya perhatian terhadap pentingnya kegiatan literasi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Guru yang tidak sepenuhnya menyadari atau mengapresiasi nilai dan manfaat dari kegiatan literasi cenderung tidak memberikan prioritas yang memadai dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan literasi di kelas. Pemahaman guru terhadap implementasi gerakan literasi juga belum optimal dapat menjadi faktor penghambat lainnya. Kurangnya pemahaman ini bisa mengakibatkan ketidak konsistenan dalam melaksanakan tahapan literasi sesuai jadwal yang telah ditentukan. Guru tidak sepenuhnya memahami bagaimana menjalankan kegiatan literasi secara efektif, termasuk tahapan-tahapan yang harus dilakukan dan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa.

Ketiga, Faktor penghambat implementasi kegiatan literasi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di SD Negeri Badung 1 Pamekasan juga dapat berasal dari segi sekolah. Salah satunya adalah keterbatasan sarana dan prasarana seperti perpustakaan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

yang kurang memadai. Perpustakaan yang tidak memenuhi standar atau tidak dilengkapi dengan fasilitas yang cukup dapat menjadi penghalang dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung literasi. Koleksi buku yang terbatas juga menjadi faktor penghambat. Kurangnya variasi dan jumlah buku yang tersedia dalam perpustakaan dapat membatasi pilihan bacaan siswa, sehingga menurunkan minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan dan membaca. Selain itu, kurangnya buku-buku baru atau terkini juga dapat mengurangi minat siswa dalam membaca dan mengeksplorasi informasi baru. Keterbatasan dana untuk pengembangan perpustakaan juga menjadi kendala yang signifikan. Tanpa dukungan keuangan yang memadai, sekolah sulit untuk mengembangkan perpustakaan sebagai sarana pendukung kegiatan literasi dengan baik. Ini termasuk pembelian buku baru, pemeliharaan fasilitas perpustakaan, dan penyediaan sumber daya tambahan seperti komputer atau perangkat digital lainnya yang mendukung literasi digital.

D. SIMPULAN

Gerakan literasi digital telah terlaksana dengan baik dan lancar di SD Negeri Larangan Badung 1 Pamekasan Madura. Dalam menjaga konsistensi gerakan literasi untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, beberapa strategi telah terus dilakukan di SD Negeri Larangan Badung 1 Pamekasan Madura. Salah satu strateginya adalah konsisten dalam membiasakan siswa untuk membaca selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran di kelas. Selain itu, dalam upaya meningkatkan literasi, penggunaan berbagai metode dan media seperti buku, video, gambar, atau teks yang ditampilkan melalui LCD telah menjadi bagian dari gerakan tersebut. Guru juga mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran, baik melalui penggunaan laptop dan infokus untuk menyajikan konten pembelajaran kepada siswa, maupun dengan mengundang siswa ke ruang khusus yang dilengkapi dengan proyektor. Hasil akhir dari gerakan literasi dalam memperkuat keterampilan berpikir kritis siswa akan diekspresikan dalam bentuk tulisan seperti cerpen, drama, dan puisi yang kemudian akan dipajang di dinding sekolah, menjaga konsistensi literasi tetap berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Al Bahij, et.al. (2024). Penerapan Pembiasaan Literasi Budaya dan Kewargaandi SD Lab School FIP UMJ. *Student Scientific Creativity Journal, 02*(01), 206-216.

Adnan, Sumianti, & Estina. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Media Literasi Anak Di Desa Wambulu. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 05*(02), 940 - 952.

Baidowi, A. (2024). Strategi Implementasi Visi dan Misi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, 04*(02), 37 - 55. DOI: 10.37680/almikraj.v4i02.4448

Cahyani, et. al. (2024). Berpikir Kritis Melalui Membaca: Pentingnya Literasi Dalam Era Digital. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research.*

Dasor, Y. W., Mina, H., & Sennen, E. (2021). Peran Guru Dalam Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar, 02*(02), 19 - 25.

Dhewi, N. (2021). Strategi Literasi Digital Sebagai Sarana Penguatan Berpikir Kritis Mahasiswa Peminatanjurnalistik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung (SENDIKSA-3).*

Effendi, D., & Wahidy, A. (2019). Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang, 125 - 129.*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Hardiyanti, W. M., & Sabardila, A. (2022). Penerapan Jurnal Pembiasaan Literasi Membaca di SMP Negeri 1 Mojogedang. *Jurnal Literasi, 06*(02), 268 - 281.

Harta, et al. (2022). Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kritisdan Literasi Humanistik Pada Pembelajaran IPA Kelas V. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia.*

Hasan, M., et al. (2022). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik melalui Kegiatan Literasi. *Ideaspublising.ac.id., 08*(02). *DOI: 10.32884/ideas.v8i2.698* 477.

Indriani, V. N., & Marzuki, I. (2024). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Mi Matholi'ulfalah Dungus Gresik. *Sindoro Cendikia Pendidikan, 3*(07). 36-44.

Lindawati, Y. I., & DEwi, P. T. (2022). Pembiasaan Literasi Dasar melalui Kegiatan Membaca pada Siswa SD IT El-Fatah. *Turast: JurnalPenelitian dan Pengabdian, 10*(01), 15 - 25.

Megantara, K., & Wachid, A. B. S. (2021). Pembiasaan Membaca dalam Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra, 07*(02), 383 - 390.

Nantara, D. (2021). Menumbuhkan Berpikir Kritis Pada Siswa Melalui Peran Guru Dan Peran Sekolah. *Jurnal Teladan,06*(01), 25 - 36.

Noeraeni, et al. (2024). Pengembangan Literasi Membaca: Strategi Meningkatkan Minatbaca Siswa. *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan,* 02(01), 77-85.

Nurlan, et al. (2023). Analisis Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis, Kreatif, dan Refraktif Terhadap Kemampuan Literasi MatematikaSekolah Dasar. *Jurnal Papeda,* 05(01).

Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0",* 289 - 302.

Rohman, A. (2022). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan BerpikirKritis di Era Disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia).*

Salsabila, U. H., & Agustian, N. (2021). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran. *Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, 03*(010, 123 - 133.

Suciyati et al. (2022). Pengaruh Program Gerakan Literasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII MTsN 3 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 07*(04).

Sukma, H. H., & Sekarwidi, R. A. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat BacaPeserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika,* 33(01), 11-20.

Suprihatin, T. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Promosi, 03*(01), 73 - 82.

Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan, 02*(02), 115 - 123.

Syafitri, et. al. (2021). Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis. *Journal of Science and Social Research.*

Yohana. (2022). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Kota Sukabumi. *Jurnal Sinestesia, 12*(02), 511.

Zakiah, L., & Lestari, I. (2019). *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran.* Bogor: Erzatama Karya Abadi.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.